

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Aplikasi solid endapan limbah cair dalam *flatbed* selama 6 bulan mampu meningkatkan keheraan tanah pada kandungan P Total 10,78 (ppm) setara dengan 10,78% lebih tinggi dari pada tanpa solid, pada status keheraan Ca 0,88 ppm setara dengan 41,71% lebih tinggi dibanding tanpa solid, pada status keheraan Mg 0,28 ppm setara dengan 32,94% lebih tinggi dibanding tanpa solid. pada areal peremajaan perkebunan kelapa sawit TBM 2
2. Populasi mikroorganisme dalam tanah yang diaplikasi solid lebih rendah daripada yang tidak diaplikasi solid disebabkan solid masih mengandung minyak CPO sebesar 1,5% (Ruswendi,2009), belum mengalami decomposisi tahap awal dan perlu waktu yang lebih lama dengan pengamatan lebih dari 1 tahun atau lebih pada area peremajaan perkebunan kelapa sawit TBM 2.
3. Aplikasi solid endapan limbah cair dari dalam *flatbed* dapat meningkatkan keheraan pada daun unsur hara nitrogen N 2,62%, lebih tinggi 0,15% setara 5,93%, kandungan P 0,16% lebih tinggi 0,01% setara 4,65%, kandungan K 0,29% lebih tinggi 0,003% setara 0,26%, kandungan Mg 0,27% lebih tinggi 0,06% setara 29,27%, kandungan Ca 0,44% lebih tinggi 0,003 setara 0,77%, kandungan B 13% lebih tinggi 1% setara 8%, kandungan Cu 6,17% lebih tinggi 0,17% setara 2,78%. kelapa sawit TBM 2.
4. Aplikasi solid berasal dari endapan limbah cair dalam *flatbed* dapat meningkatkan keragaan pertumbuhan vegetatif pada area peremajaan kelapa sawit pada TBM 2. Data hasil pengamatan pengukuran keragaan pertumbuhan vegetatif tanaman pada blok aplikasi solid dibandingkan terhadap blok tanpa solid kemudian di hitung persentasi kenaikan atau penurunannya dari variable pengamatan Panjang pelepah meningkat 22,4

cm setara dengan 12,3 %, variabel jumlah anak daun meningkat 6 helai daun setara dengan 3,5%, variable jumlah pelepah meningkat 3,9 batang setara 7,9%, variable tinggi tanaman meningkat 57,6 cm setara dengan 25,9%. Dari analisa tabel 6 menunjukkan perbedaan nyata antara perlakuan solid dan tanpa solid

5.2 Saran

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit pada area peremajaan yang umumnya mengalami penurunan kesuburan tanah memerlukan praktek teknologi inovatif yang melibatkan aplikasi sumber bahan organik seperti (solid). Namun seiring bertambahnya umur tanaman, diperlukan sumber bahan organik dalam jumlah yang besar, sehingga perlu dicari dan diujicoba berbagai metode jumlah dosis dan pengamatan penelitian yang lebih lama > 1 tahun sehingga bisa didapatkan unsur hara tanah, daun, mikroba tanah, dengan optimal dan sumber bahan organik dalam menunjang pengelolaan area peremajaan kelapa sawit.